

<sup>2</sup> Nandang Burhanudin, *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita Tajwid* (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2011), hal. 542.

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah:11)*

Berdasarkan uraian ayat di atas, bahwa pendidikan itu akan menjadikan seseorang muslim yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dia dapat melaksanakan fungsinya sebagai mana dia hanya beribadah kepada Allah. Dalam kegiatan pengajaran, pendidik mau tidak mau harus mengajarkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan Al-qur'an, beretika baik dalam majelis, dan menjadi orang beriman yang mempunyai semangat keilmuan yang tinggi serta mendorong anak didiknya agar mencintai ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Hamalik mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.<sup>3</sup> Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Bagi seorang guru, mengajar merupakan tugas yang wajib

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 27.

dilaksanakan. Lebih lanjut Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>5</sup>

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>6</sup> Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan oleh Hilgard dan Brower mendefenisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas, praktek dan lapangan.<sup>7</sup> Dimana terdapat dalam QS. An-Nahl: 79 yang berbunyi<sup>8</sup> :



*Artinya: Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang di mudahkan terbang diangkasa bebas, tidak ada yang menahannya selain dari pada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman. (QS. An Nahl: 79).*

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 50.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 28.

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 18.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hal. 45.

<sup>8</sup> Nandang Burhanudin, *Op. Cit.* hal. 267.

Berdasarkan uraian ayat di atas, bahwa Allah menggambarkan betapa luasnya kekuasaan Allah SWT melalui burung-burung yang ditundukkan di udara antara langit dan bumi, jadi tidak ada yang menahannya sewaktu melipat atau mengembangkan sayapnya sehingga dia tidak jatuh ke bawah kecuali kehendak dari pada Allah sehingga tanda-tanda kekuasaan Allah hanya orang-orang beriman yang mengetahuinya serta kita sebagai hambanya menjadikan burung-burung yang terbang sebagai pelajaran dan inspirasi yang melahirkan sumber pengetahuan.

Kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang perubahan struktur, sifat dan energi yang menyertainya dan merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan dari pemberian mata pelajaran IPA kepada peserta didik adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.<sup>9</sup> Dimana terdapat dalam QS. Al-Fath: 27 yang berbunyi<sup>10</sup>:



<sup>9</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar* (Jakarta: PT. Indexs, 2008), hal. 62.

<sup>10</sup> Nandang Burhanudin, *Op. Cit.* hal. 511.

*Artinya: Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa Sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat. (QS. Al-Fath: 27).*

Menurut ayat di atas, dia menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan kepercayaan diri terhadap rasulullah SAW agar beliau yakin bahwa Allah selalu bersamanya. Seseorang yang memiliki ilmu tidak boleh sombong dengan ilmu yang telah dimilikinya, karena dimata Allah dia hanya memiliki sedikit sekali ilmu, tetapi Allah lah yang maha mengetahui segala sesuatu.

Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah koloid. Koloid merupakan materi yang berisi konsep-konsep yang memerlukan pengamatan siswa sehingga diharapkan siswa dapat mengamati secara langsung agar pembelajaran lebih jelas, selain itu materi koloid juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Diharapkan materi ini lebih mudah untuk diterima oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan. Pokok bahasan materi koloid merupakan kegiatan mengelompokkan suatu zat berdasarkan jenis-jenis koloid yang membutuhkan suatu alat atau indikator untuk menentukannya.

Proses pembelajaran koloid tidak hanya berdasarkan buku teks tetapi membawa lingkungan nyata ke dalamnya dan melibatkan siswa secara aktif,

sehingga konsep yang didapat siswa akan bertahan lama dan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa terhadap materi yang dipelajari.<sup>11</sup>

Variasi model pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving Models*) yang merupakan variasi dari pembelajaran *Problem Solving* dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan masalah. *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu proses, metode, atau sistem untuk mendekati suatu masalah didalam suatu jalan imajinatif dan menghasilkan tindakan efektif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa diperlukan suatu kegiatan yang inovatif dengan konsep ke dalam konteks demonstrasi, siswa dapat membayangkan ketika mencoba untuk memahami konsep tersebut. Visualisasi tersebut dapat berfungsi sebagai dasar untuk memperluas konsep. Demonstrasi membantu menghubungkan konsep dengan fenomena konkret sehari-hari. Siswa diminta untuk memvisualisasikan dan mendiskusikan apa yang dilihat dan menghubungkannya dengan peristiwa sehari-hari.<sup>12</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *Creative Problem Solving* dengan metode demonstrasi juga dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antar siswa.

---

<sup>11</sup> Apriana Indi Rigiyanita, Haryono, Suryadi Budi Utomo, “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Disertai Dengan Kegiatan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Asam, Basa, Dan Garam”.(Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), hal. 125.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 126.

Dari hasil wawancara dengan guru kimia kelas XI IPA SMA N 1 Singingi Ibu Nen Juniati, S.Pd bahwa ada sebagian nilai siswa kelas XI IPA SMA N 1 Singingi tahun ajaran 2012 - 2013 nilai dibawah KKM. Koloid ini termasuk pokok bahasan yang mudah, walaupun masih tergolong mudah masih ada sebagian yang tidak memahami dan mengerti konsep dan pemahaman dari materi koloid tersebut. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran kimia yaitu 75, dan ada sebagian siswa yang nilainya dibawah KKM yaitu 7 orang.

Dengan ini peneliti ingin menerapkan pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan metode Demonstrasi yang belum pernah diterapkan di SMA N 1 Singingi, dengan diterapkan model pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa lebih memuaskan. Menurut Munandar telah menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *creative problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di kelas VII B MTS Alfalah Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, dengan peningkatan 16, 84 %.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Creative Problem Solving* (CPS) dengan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalahan memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Pembelajaran Kooperatif adalah sebuah model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil. Setiap kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang yang bersifat heterogen, ada laki-laki dan ada perempuan dalam akademik yang pintar, sedang dan lemah. Anggota dalam tiap kelompok saling belajar bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.<sup>13</sup>
2. *Creative Problem Solving* merupakan suatu pembelajaran yang dipusatkan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah, serta diikuti dengan suatu ketrampilan. Sehingga, apabila siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa akan bisa melakukan ketrampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya.<sup>14</sup>
3. Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan membantu menghubungkan konsep dengan fenomena konkrit sehari-hari.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>15</sup> Jadi, hasil belajar disini adalah skor

---

<sup>13</sup> Ibrahim Muslim, Dkk., *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2000), hal. 16.

<sup>14</sup> Werkanis, *Strategi Mengajar* (Riau: Sustra Benta Perkasa, 2005), hal. 8.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 22.



atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

5. Koloid adalah suatu bentuk campuran yang keadaannya antara larutan dan suspensi.<sup>16</sup>

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis paparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit.
- b. Kurangnya minat peserta didik untuk membaca buku pelajaran kimia, siswa lebih cenderung bermain dan bercerita dengan temannya, sehingga tidak fokus dalam pelajaran, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah.
- c. Model pembelajaran *creative problem solving (cps)* dengan metode demonstrasi, belum pernah diterapkan di SMA Negeri I Singingi.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh model yang diterapkan *creative problem solving (cps)* dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA SMA N 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

---

<sup>16</sup> Michael Purba, *Kimia Untuk SMA Kelas IX* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 282.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan metode Demonstrasi terhadap hasil belajar kimia di SMA Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Jika ada, berapa persentase pengaruh dari model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan metode Demonstrasi terhadap hasil belajar kimia di SMA N 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *creative problem solving (cps)* dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada materi koloid.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *creative problem solving (cps)* dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada materi koloid.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, merupakan usaha untuk memperdalam, memperluas ilmu pengetahuan yang membantu, mempermudah pengambilan tindakan perbaikan yang diharapkan menjadi informasi dan tujuan bermanfaat bagi majelis guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar kimia dengan model pembelajaran *creative problem solving (cps)* dengan metode demonstrasi.
- b. Bagi siswa, dapat membuat siswa akan merasa senang terhadap belajar kimia, meningkatkan hasil belajar kimia, serta memberi pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah, meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, dan mendapat informasi bermanfaat tentang peningkatan hasil belajar kimia dengan model pembelajaran *creative problem solving (cps)* dengan metode demonstrasi sehingga mampu direalisasikan kepada guru dan siswa.
- d. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan perbaikan pembelajaran dan mendapatkan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *creative problem solving (cps)* dengan metode demonstrasi.

